

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan peneliti untuk secara sistematis mengumpulkan informasi atau data yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan dari metode ini adalah untuk memungkinkan peneliti melakukan analisis yang menyeluruh terhadap data yang telah dikumpulkan guna menarik kesimpulan yang valid atau benar.

Menurut (Sugiyono, 2024), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, seperti rasional, berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Kemudian ada empiris, berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Dan sistematis, berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2024). Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan landasan teori yang relevan, sehingga memperjelas pemahaman terhadap objek penelitian dan memungkinkan penarikan kesimpulan yang terarah.

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2024:147), metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel yang lain. Metode ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana Keterlibatan Karyawan, bagaimana Pelatihan, dan bagaimana Motivasi Berprestasi karyawan di PT XYZ .

Metode verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor empat yaitu seberapa besar pengaruh keterlibatan karyawan dan pelatihan terhadap motivasi berprestasi karyawan di PT XYZ .

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel independen (X_1) yaitu keterlibatan karyawan, variabel independen (X_2) yaitu pelatihan, dan variabel dependen (Y) yaitu motivasi berprestasi. Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalkan. Operasionalisasi variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel yang mencakup dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024:39). Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala bentuk konsep atau karakteristik yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan dan menghasilkan kesimpulan. Maka dari itu, berdasarkan judul penelitian terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu Keterlibatan Karyawan, Pelatihan dan Motivasi Berprestasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Adapun variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel yang berperan sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi

disebut variabel bebas (*Independent*). Menurut Sugiyono (2024:39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Keterlibatan Karyawan (X1) dan Pelatihan (X2), variabel bebas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Keterlibatan Karyawan (X1)

Menurut Willian Kahn dalam (Ye et al., 2024), keterlibatan karyawan merupakan pemanfaatan diri anggota organisasi pada peran pekerjaan mereka di mana dalam keterlibatan, individu mengerahkan dan mengekspresikan diri mereka secara fisik, kognitif dan emosional selama menjalankan peran pekerjaan.

b. Pelatihan (X2)

Menurut Gary Dessler dalam (Alghivari & Saragih, 2020), pelatihan adalah proses dalam mengejar keterampilan yang dibutuhkan individu dalam melaksanakan pekerjaannya, yang mana pelatihan memberikan pengetahuan praktis dan penerapannya dalam dunia kerja perusahaan untuk meningkatkan produktivitas kerja dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat sering disebut sebagai *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini biasa disimbolkan dengan huruf Y. variabel terikat dalam penelitian ini yaitu motivasi berprestasi. Menurut David McClelland dalam (Warsiki & Mardiana, 2021), motivasi berprestasi

merupakan dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Keterlibatan Karyawan “Pemanfaatan diri anggota organisasi pada peran pekerjaan mereka di mana dalam keterlibatan, individu mengerahkan dan mengekspresikan diri mereka secara fisik, kognitif dan emosional selama menjalankan peran pekerjaan”.	1. Kebermanaan (<i>Meaningfulness</i>)	1. Merasa dihargai	Tingkat pengakuan selama bekerja	ordinal	1
					2
		2. Merasa ada kesempatan untuk berkembang	Tingkat kesempatan untuk berkembang	ordinal	3
	3. Merasa ada hasil	Tingkat hasil nyata dari kontribusi bekerja	ordinal		4
				5	
	2. Keamanan (<i>Safety</i>)	1. Keamanan emosional	Tingkat emosional dalam bekerja	ordinal	6
		2. Keamanan berekspresi diri	Tingkat mengekspresikan diri dalam bekerja		ordinal
				8	
		3. Keamanan dalam	Tingkat pengambilan risiko	ordinal	9

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Willian Kahn dalam (Ye et al., 2024)		pengambilan risiko			
	3. Ketersediaan (<i>Availability</i>)	1. Kesehatan fisik dan energi	Tingkat kebugaran dan stamina	ordinal	10
		2. Stabilitas emosi	Tingkat keseimbangan emosi dalam bekerja	ordinal	11
		3. Ketersediaan sumber daya	Tingkat akses terhadap fasilitas dalam bekerja	ordinal	12
		13			
Pelatihan “Proses dalam mengejar keterampilan yang dibutuhkan individu dalam melaksanakan pekerjaannya” Gary Dessler dalam (Alghivari & Saragih, 2020)	1. Instruktur	1. Kualifikasi dan kompetensi yang memadai	Tingkat pengalaman dan kompetensi instruktur	ordinal	14
		2. Kemampuan memberikan motivasi	Tingkat kemampuan dalam menginspirasi	ordinal	15
	2. Peserta	1. Semangat mengikuti pelatihan	Tingkat antusiasme selama mengikuti pelatihan	ordinal	16
		2. Keinginan untuk memahami	Tingkat kesungguhan memahami materi pelatihan	ordinal	17
	3. Materi	1. Kesesuaian materi	Tingkat kesesuaian	ordinal	18

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		dengan tujuan	materi dengan tujuan pelatihan		
	4. Metode	1. Kesesuaian metode dengan materi	Tingkat kesesuaian metode dengan materi yang diberikan	ordinal	19
		2. Efektivitas metode	Tingkat pemahaman peserta dengan metode yang digunakan	ordinal	20
	5. Tujuan Pelatihan	1. Sasaran yang ingin dicapai	Tingkat relevansi tujuan dengan kebutuhan pekerjaan	ordinal	21
		2. Keterampilan peserta pelatihan	Tingkat keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan	ordinal	22 23
Motivasi Berprestasi “Dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu	Kebutuhan Berprestasi	1. Tanggung jawab pribadi	Tingkat tanggung jawab menyelesaikan tugas	ordinal	24
					25
		2. Umpan balik	Tingkat umpan balik yang diberikan	ordinal	26
					27

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses”. David McClelland dalam (Warsiki & Mardiana, 2021)			atasan		
		3. Mengambil risiko “sedang”	Tingkat keberanian dalam mengambil risiko	ordinal	28
	Kebutuhan Berkuasa	1. Persaingan	Tingkat usaha untuk menjadi yang terbaik	ordinal	30
		2. Mempengaruhi orang lain	Tingkat memberikan pengaruh positif dalam bekerja	ordinal	31
	3. Kebutuhan Berafiliasi	1. Persahabatan	Tingkat kesenangan dalam berinteraksi	ordinal	32
				ordinal	33
		2. Kerjasama	Tingkat kerja sama dalam bekerja	ordinal	34
				ordinal	35
	3. Perasaan diterima	Tingkat perasaan diterima oleh rekan kerja /tim	ordinal	36	

Sumber: Olah Data Peneliti (2025)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel perlu ditetapkan dalam suatu penelitian dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data yang sesuai

diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut.

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024:80). Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada di PT XYZ yang berjumlah 800 orang yang dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.3
Daftar Jumlah Karyawan di PT XYZ

Nama Divisi	Jumlah Karyawan
Divisi Operasional	320
Divisi Gudang dan Logistik	120
Divisi <i>Merchandising</i> dan <i>Procurement</i>	80
Divisi <i>Marketing</i>	50
Divisi Keuangan dan Akunting	150
Divisi Personalia	50
Divisi IT	30
Total	800

Sumber: PT XYZ (2025)

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2024:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili. Dalam penelitian ini, populasi berjumlah 800 orang. Dengan demikian penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau

anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2024:82). Teknik yang peneliti pilih dari *probability sampling* ini yaitu teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik penentuan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2024:82). Penentuan jumlah responden menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% (0,1). Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir (tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat diukur besarnya sampel menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{800}{1 + 800 (0,1)^2} = 88,88$$

Pengambilan jumlah sampel tidak bisa dalam bentuk pecahan, maka dari itu hasil dari perhitungan rumus Slovin di atas akan dibulatkan ke atas menjadi 89 orang, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini minimalnya 89 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono,

2024:224). Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Menurut Sugiyono (2024:137), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.

Hal lainnya berdasarkan Sugiyono (2024:137) bahwa jika dilihat dari sumbernya, maka pengumpulan data dapat terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari wawancara, observasi maupun kuesioner yang disebarakan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, yang bisa didapatkan dari buku, dokumen, jurnal, artikel serta situs internet.

Apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan datanya, maka menurut Sugiyono (2024:225) terdapat berbagai macam cara, yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Reseacrh*)

Penelitian lapangan adalah mencari dan memperoleh data dari perusahaan atau organisasi dan para karyawannya sebagai responden dengan beberapa pengambilan data seperti:

- a. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan sumber data secara langsung dari lapangan dengan mengadakan sesi tanya jawab kepada yang mempunyai wewenang seperti bagian personalia, ataupun karyawan yang berkaitan dengan masalah penelitian sekaligus yang menjadi objek penelitian.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan sumber data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang kemudian disebarkan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Pembuatan daftar pertanyaan atau pernyataan disesuaikan dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang sumber datanya diperoleh dari studi kepustakaan untuk mengumpulkan data sekunder. Proses ini mencakup dengan cara membaca dan menganalisis terhadap buku dan literatur lainnya yang ada kaitannya di bidang manajemen sumber daya manusia dan relevan dengan objek penelitian. Penelitian kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literatur, studi kepustakaan dengan mengumpulkan informasi dan data melalui buku dan karya ilmiah, jurnal, serta situs internet.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur variabel penelitian yang diteliti untuk memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian (Sugiyono, 2024:102). Jumlah instrumen yang akan digunakan pada penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2024:121) uji validitas adalah kesamaan atau ketetapan antara data atau informasi yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui instrumen yang digunakan. Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur dalam memastikan tingkat ketepatan suatu alat ukur. Maksudnya yaitu untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut valid terhadap penilaian dalam kuesioner atau tidak. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Cara menentukan nilai korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden uji instrumen

X : Skor tiap item

Y : Skor seluruh item responden uji instrumen

$\sum x$: Jumlah skor item

$\sum y$: Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

$\sum xy$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2024) sebagai berikut:

1. Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan atau pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r \leq 0,30$ maka instrument atau item pertanyaan atau pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan secara bersamaan terhadap seluruh pertanyaan atau pernyataan. Menurut Sugiyono (2024), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Tujuannya yaitu untuk mengetahui tingkat konsistensi atau kestabilan hasil pengukuran yang dilakukan oleh instrumen. Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Metode ini dilakukan bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.

Suatu instrument penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien *Cronbach alpha* lebih besar atau sama dengan 0,7. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan dalam lima kelas *range* atau rentang nilai yang sama, ukuran kemantapan *Cronbach Alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *Cronbach Alpha* 0,00 s.d. 0,20 berarti kurang reliabel
2. Nilai *Cronbach Alpha* 0,21 s.d. 0,40 berarti agak reliabel
3. Nilai *Cronbach Alpha* 0,41 s.d. 0,60 berarti cukup reliabel
4. Nilai *Cronbach Alpha* 0,61 s.d. 0,80 berarti reliabel
5. Nilai *Cronbach Alpha* 0,81 s.d. 1,00 berarti sangat reliabel

Adapun rumus reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_T^2} \right)$$

Keterangan:

α = Reliabilitas instrument

k = Jumlah item pernyataan

σ_i^2 = Varians skor tiap item

σ_T^2 = Varians total skor seluruh item

Setelah nilai reliabilitas instrument diketahui maka selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Pengambilan keputusan didasarkan apabila nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen

tersebut dinyatakan tidak reliabel. Dapat disimpulkan apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila koefisien reliabilitas kurang dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data primer maupun data sekunder yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Sugiyono (2024:147) mengemukakan bahwa analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif yaitu metode untuk mendeskripsikan benar atau tidak fakta-fakta yang telah ditemukan, menguji hubungan antar variabel yang diteliti, serta melakukan pengujian hipotesis secara statistik. Adapun tahapan dalam metode ini meliputi pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan menginterpretasikan hasil untuk memverifikasi kebenaran temuan serta menguji signifikansi hubungan antar variabel.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data

dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyanto, 2024:147). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert* di dalam kuesioner. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif serta mempunyai skor masing-masing yaitu antara 5-4-3-2-1. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert* yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.6
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2024:94)

Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi keterlibatan karyawan, pelatihan dan motivasi berprestasi. Setelah melakukan penyebaran kuesioner selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-ratanya, maka hasil dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai

rata-rata skor selanjutnya yang akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Di mana:

Indeks Minimum = 1

Indeks Maksimum = 5

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Skala pengukuran menurut Sugiyono (2024:95) yaitu sebagaimana pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.6
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2024)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di interpretasikan ke dalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini:

1.00	1.80	2.60	3.40	4.20	5.00
Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat baik	

Sumber: Sugiyono (2024)

Gambar 3.1 Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2024:148) analisis verifikatif merupakan suatu metode

analisis data yang ditunjukkan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Analisis tersebut dilakukan dengan mengumpulkan data faktual dan kemudian diuji secara statistik untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan karyawan dan pelatihan terhadap motivasi berprestasi. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode yang akan peneliti bahas pada sub bab berikutnya.

3.6.2.1 *Method of Succesive Interval (MSI)*

Analisis *Method of Succesive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi data interval. Menurut Sugiyono (2024:148), langkah-langkah yang dilakukan dalam MSI ini sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlah nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas).
7. Menentukan nilai skala scale value (SV) dengan rumus:

$$SV \text{ (Scala Value)} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Di mana :

SV (Skala Value) : Nilai skala

Density at Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit : Daerah di bawah batas bawah

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + (k)$$

$$K = 1 + (SV_{\min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka peneliti menggunakan media komputersasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2024:149) analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) dengan satu variabel terikat (*dependent*) dengan asumsi bahwa hubungan tersebut berbentuk linier. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh positif atau

negatif terhadap variabel terikat. Selain itu juga untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami perubahan.

Analisis ini disebut regresi linier berganda karena menggunakan lebih dari satu variabel bebas sebagai prediktor atau yang diduga menjadi faktor pemengaruh.

Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Motivasi Berprestasi)

a = Bilangan konstanta

b = Koefisien Regresi, besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap unit variabel bebas

X₁ = Variabel bebas Keterlibatan Karyawan

X₂ = Variabel bebas Pelatihan

e = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Sugiyono (2024:150) “korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat”. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel lain naik, variabel yang lain akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel naik maka variabel lain akan turun.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK_{(reg)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi berganda

$JK_{(reg)}$ = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total regresi

Nilai koefisien korelasi berganda r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau ditulis dengan sistematis yaitu $-1 < r < +1$, dimana :

- a. Jika $r = 1$ atau mendekati 1, maka disebutkan terdapat hubungan antara variabel bebas dan terikat yang sangat kuat dan korelasi antara kedua variabel yang dapat dikatakan positif atau searah.
- b. Jika $r = -1$ atau mendekati -1, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dan terikat negatif atau berlawanan.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dan terikat tidak ada hubungan korelasi.

Dengan demikian, pengukuran hubungan antara dua variabel untuk setiap kasus akan menghasilkan keputusan: sangat kuat, kuat, cukup kuat, rendah, atau sangat rendah. Interpretasi koefisien korelasi berganda, yaitu seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan antar variabel independen, diolah menggunakan SPSS. Hal ini merujuk pada hasil *Output Model*

Summary (Nilai R) yang berpedoman pada ketentuan Sugiyono (2024:184) sebagai berikut:

Tabel 3.6
Koefisien Korelasi dan Tafsiran

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2024:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya presentase pengaruh variabel keterlibatan karyawan dan pelatihan terhadap variabel motivasi berprestasi. Perhitungan analisis koefisien determinasi yaitu dengan analisis determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh variabel keterlibatan karyawan dan pelatihan terhadap variabel motivasi berprestasi secara simultan dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kofisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- b. Jika K_d mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$K_d = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien determinasi

β = Beta (Nilai *Standardized Coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat, apabila :

- a. $K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah
- b. $K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2024:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh sebab itu,

terdapat dua kemungkinan yang akan terjadi yaitu hipotesis diterima atau hipotesis ditolak. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar setiap variabel yang di uji yaitu apakah ada atau tidaknya keterlibatan karyawan, pelatihan dan motivasi berprestasi secara simultan dan parsial.

3.6.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,1$ (10%), hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

a. $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$

Artinya tidak terdapat pengaruh keterlibatan karyawan dan pelatihan terhadap motivasi berprestasi karyawan.

b. $H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$

Artinya terdapat pengaruh keterlibatan karyawan dan pelatihan terhadap motivasi berprestasi karyawan.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 10% atau 0,1 dan derajat bebas (db) = $nk-1$ untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

3. Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) - (n - K - 1)}$$

Keterangan:

F = F hitung

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

4. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:
 - a. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, H_0 diterima H_1 ditolak.
 - b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat, H_0 ditolak H_1 diterima.
5. Berdasarkan probabilitas H_0 ditolak H_1 diterima jika probabilitasnya kurang dari 0,1 (α).
6. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Keterlibatan Karyawan dan Pelatihan, sedangkan variabel terikatnya yaitu Motivasi Berprestasi. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 90% atau $\alpha = 10\%$.

Langkah-langkah pengujian hipotesis parsial adalah sebagai berikut:

1. Membuat formula uji hipotesis

a. Keterlibatan Karyawan

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh Keterlibatan Karyawan terhadap Motivasi Berprestasi karyawan

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh Keterlibatan Karyawan terhadap Motivasi Berprestasi karyawan

b. Pelatihan

$H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh Pelatihan terhadap Motivasi Berprestasi karyawan

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh Pelatihan terhadap Motivasi Berprestasi karyawan

2. Menentukan tingkat signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,1$, artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 90% atau toleransi kesalahan 10%.

3. Menghitung nilai T_{hitung}

Menghitung nilai T_{hitung} menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-2}}{1 - r^2 p}$$

Keterangan:

t = Tingkat signifikan T_{hitung} yang selanjutnya dengan T_{tabel}

r_p = Koefisien korelasi

n = Banyaknya responden

4. Hasil T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dengan kriteria :

- a. Bila $T_{hitung} < T_{tabel}$, variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, H_0 diterima H_1 ditolak.
 - b. Bila $T_{hitung} > T_{tabel}$, variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat, H_0 ditolak H_1 diterima.
5. Berdasarkan probabilitas H_0 ditolak H_1 diterima jika probabilitasnya kurang dari 0,1 (α).
 6. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2024:142). Kuesioner ini berisi pertanyaan atau pernyataan mengenai variabel Keterlibatan Karyawan, Pelatihan dan Motivasi Berprestasi sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan
2. Setuju (S) diberi skor 4, jika pernyataan sesuai dengan kenyataan

3. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kenyataan

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT XYZ Bandung yang berlokasi di Jl. Terusan Buah Batu No.12, Batununggal Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40266. Waktu penelitian dilakukan pada periode bulan April 2025 sampai dengan selesai.